

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK**

**Desi Ratnasari, Subandi, Fredi Ganda Putra**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,  
Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133

E-mail: [desi24860@gmail.com](mailto:desi24860@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is the use of the cooperative learning model of type of power of two is expected to be able to increase and provide a significant influence on understanding the mathematical concepts. The type of research conducted is quantitative research with a quasi-experimental method. The experimental design in the research carried out was the pattern of Only-posttest control group design. The results of the study data analysis obtained Ttable value taken at a significant level of 5% (0.05) with  $df = 75$  obtained  $t_{table} = 1.9921$  and  $t_{count} = 2.5889$ . The decision column is made based on the provisions of the  $t$  test, that is if  $t$  (count)  $\geq t$ (table) ( $2.5889 \geq 1.9921$ ) stated that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The conclusion of this study is that there is an effect of the use of the Cooperative Learning Model Type The Power of Two to understand the mathematical concepts of students in SMP PGRI 6 Bandar Lampung.*

**Keywords:** *Kooperatif Tipe The Power Of Two, Mathematical Concept*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* diharapkan mampu meningkatkan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Rancangan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan pola *Only-posttest control group design*. Hasil analisis data penelitian diperoleh Nilai  $T_{Tabel}$  diambil pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan  $df = 75$  diperoleh  $t_{Tabel} = 1,9921$  dan  $t_{hitung} = 2,5889$ . Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji  $t$ , yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$  ( $2,5889 \geq 1,9921$ ) dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari penelitian ini Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** *Kooperatif Tipe The Power Of Two, Pemahaman Konsep Matematis*

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada peserta didik yaitu kemampuan berpikir logis dan matematis terutama pembentukan kemampuan menganalisis. Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi matematika serta mampu mengungkapkan secara jelas hingga mudah dipahami dan merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Akan tetapi berdasarkan data hasil pra survey di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, khususnya kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 para siswanya masih memiliki pemahaman konsep matematis yang rendah, seperti pada Tabel.1 dibawah ini :

**Tabel 1.** Hasil test pemahaman konsep matematis siswa

Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		Nilai <75	Nilai $\geq$ 75	
VII.F	70	27	11	38

Dari hasil tes pada Tabel 1, pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Masalah kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan peserta didik untuk dapat belajar dan berdiskusi dengan teman-temannya karena guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran matematika.

Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik pada mata pembelajaran matematika yaitu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan social. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Kooperatif Tipe The Power Of Two* dimana peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain, mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata verbal, membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan peserta didik lain, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, sehingga diharapkan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya model pembelajaran Kooperatif telah banyak dilakukan dalam penelitian (Badrin & Hartono, 2013; Heni, 2014; Indiaty, 2008; Mukhoyyaroh & Jazil, 2013; Murtono, 2012; Rohika, 2017; Sumarni & Susanti, 2016; Trisanti, 2017; Wardani, 2015) tetapi model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* belum banyak diteliti dalam beberapa penelitian, hanya beberapa peneliti yang menggunakan model pembelajaran ini. (Wahyuningsih, 2008). Serta banyak penelitian yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. (Astriani, 2017; Dewi Purwanti, Dinda Pratiwi, & Rinaldi, 2016; Herawati, 2010; Hermawanto, Kusairi, & Wartono, 2013; Hidayat & Nurrohmah, 2016; Mustofa, Susilo, & Muhdhar, 2016; Sudarman & Vahlia, 2016; Susanto, Suyitno, & Arifudin, 2014). Namun, belum adanya penelitian yang menerapkan model *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan

model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E dan VII F SMP PGRI 6 Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Randomized sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dalam bentuk uraian (*tes essay*) dan wawancara. Sumber data utama adalah hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis dan data hasil wawancara dari subjek penelitian. Instrumen Instrumen soal tes pemahaman konsep matematis penulis menggunakan soal uraian, dimana soal tersebut dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik diberi skor sesuai kriteria penskoran sesuai Tabel 2

**Tabel 2. Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis.**

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak menjawab	0
		Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah	1
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	2
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	3
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	4
2	Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Tidak menjawab	0
		Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah	1
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	2
		Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar	3
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	4
3	Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	Tidak menjawab	0
		Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah	1
		Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar	2
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	3
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	4
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	Tidak menjawab	0
		Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah	1

No	Indikator	Keterangan	Skor
	matematis	Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah	2
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan	3
		Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar	4
5	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep	Tidak menjawab	0
		Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah	1
		Memberikan jawaban benar tetapi tidak disertai alasan.	2
		Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar	3
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	4

Adapun penilaian penulis menggunakan rumus transformasi nilai sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Uji Validitas Instrument pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan rumus product moment untuk mengetahui indeks validitas dari butir soal, dapat dicari dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \cdot \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{[N(\sum_{i=1}^n X^2) - (\sum_{i=1}^n X)^2][N(\sum_{i=1}^n Y^2) - (\sum_{i=1}^n Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

N = Jumlah peserta tes

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

Bila  $r_{xy} \geq r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, apabila  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau buang.

Adapun hasil analisis validitas item soal tes pemahaman konsep matematis peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Validitas Item Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

No	$r_{xy}$ (koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria	Keputusan
1	0,198	$r_{xy} < 0,3044$	Tidak Valid	Dibuang
2	0,732	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan
3	0,508	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan
4	0,668	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan
5	0,799	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan
6	0,693	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan
7	0,620	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan
8	0,264	$r_{xy} < 0,3044$	Tidak Valid	Dibuang
9	0,743	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan
10	0,719	$r_{xy} > 0,3044$	Valid	Digunakan

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha yaitu menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyak butir item

1 = Bilangan konstanta

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t^2$  = varian total

Berdasarkan uji diatas, soal yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah 8 soal yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10. Soal tersebut sudah memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematis yang ada sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. menggunakan rumus *Alpha* diperoleh  $r_{11} = 0,941$  setelah koefisien *Alpha* diperoleh masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Analisis indeks kesukaran setiap butir soal dihitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
Soal 1	0,788	Mudah
Soal 2	0,688	Sedang
Soal 3	0,788	Mudah
Soal 4	0,663	Sedang
Soal 5	0,644	Sedang
Soal 6	0,256	Sukar
Soal 7	0,65	Sedang
Soal 8	0,881	Mudah
Soal 9	0,719	Mudah
Soal 10	0,275	Sukar

Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Daya Pembeda Item Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis**

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
Soal 1	0,125	Jelek
Soal 2	0,4	Cukup
Soal 3	0,3	Cukup
Soal 4	0,425	Baik
Soal 5	0,4125	Baik
Soal 6	0,2375	Cukup
Soal 7	0,325	Cukup
Soal 8	0,1375	Jelek
Soal 9	0,4625	Baik
Soal 10	0,4	Cukup

Dalam penelitian ini untuk menghitung daya beda butir soal yang membedakan antara mereka yang tinggi kemampuannya dan mereka yang rendah.

Data berupa hasil tes pemahaman konsep yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan beberapa uji prasyarat parametrik yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Kemudian setelah di dapatkan data yang normal dan homogen maka data penelitian yang didapatkan yaitu parametrik dan akan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel kesatu

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel kedua

$n_1$  = banyak data sampel kesatu

$n_2$  = banyak data sampel kedua

$S_1$  = simpangan baku sampel kesatu

$S_2$  = simpangan baku sampel kedua

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis.

$H_1$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis.

kriteria uji:

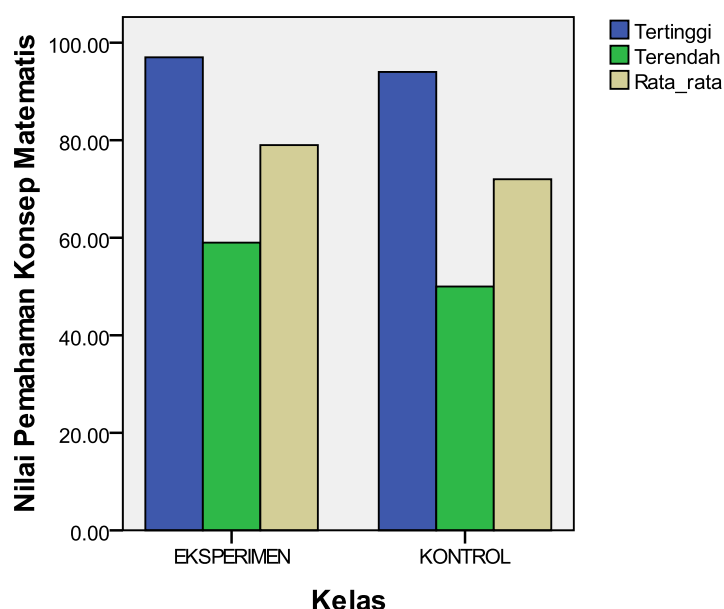
jika  $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (uji dua pihak).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data nilai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik diperoleh data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data Rangkuman hasil data nilai peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Deskripsi Data Amatan Nilai Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Kelas	$X_{maks}$	$X_{min}$	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			$\bar{x}$	$M_e$	$M_o$	R	SD
Eksperimen	97	59	79	81	72	38	11
Kontrol	94	50	72	73	81	44	13



**Gambar 1. Grafik Nilai Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

Kemudian dilakukan hasil tes Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Per indikator sebagaimana disajikan pada Tabel.7 dibawah ini :

**Tabel 7. Persentase Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Perindikator pada Kelas Eksperimen**

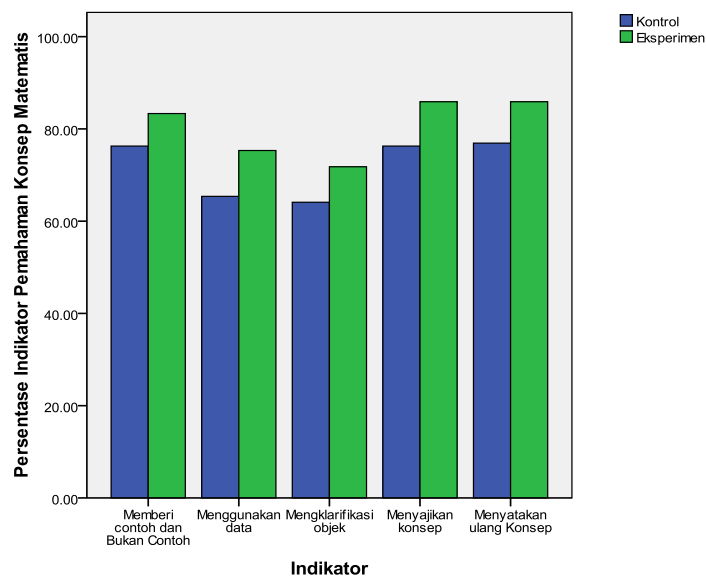
No	Indikator	Persentase
1	Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	83,33%
2	Menyatakan ulang sebuah konsep	85,89%
3	Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	71,79%
4	Menyajikan konsep dalam	85,89%

	berbagai bentuk representasi matematis	
<b>5</b>	Menggunakan data dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	75,32%
<b>Rata-rata</b>		80,44%

**Tabel 8. Persentase Pemahaman Konsep Matematis Sains Peserta Didik Perindikator pada Kelas Kontrol**

No	Indikator	Persentase
<b>1</b>	Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	78,28 %
<b>2</b>	Menyatakan ulang sebuah konsep	78,94 %
<b>3</b>	Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	65,78 %
<b>4</b>	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	78,28 %
<b>5</b>	Menggunakan data dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	67,1 %
<b>Rata-rata</b>		73,27 %

Untuk lebih jelasnya persentase Pemahaman Konsep Matematis peserta didik perindikator kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 2. Grafik Nilai Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Perindikator Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat bahwa hasil postes peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai Pemahaman Konsep Matematis dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelas eksperimen



menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two*. Setelah itu dilakukan analisis uji prasyarat. Adapun hasil analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji parametrik uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik	Nilai		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
L <sub>hitung</sub>	0,0928	0,1112	L <sub>hitung</sub> ≤ L <sub>Tabel</sub>	Berdistribusi normal
L <sub>Tabel</sub>	0,1402 (0,05;39)	0,1421 (0,05;38)		

*Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Pemahaman konsep matematis Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung*

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik	Hasil uji homogenitas	Hasil	Interpretasi
F <sub>hitung</sub>	1,2293	F <sub>hitung</sub> ≤ F <sub>Tabel</sub> <b>(1,2293 &lt; 1,7211)</b>	Homogen
F <sub>Tabel</sub>	1,7211		

*Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Pemahaman konsep matematis Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung*

Deskripsi pada Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan bahwa data berdistribusi Normal dan homogen, maka dapat disimpulkan data berasal dari distribusi normal dan homogeny. Setelah melakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji t dan hasil nya disajikan dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 11. Hasil Uji T Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik	Nilai	Hasil
t <sub>hitung</sub>	2,5889	t <sub>hitung</sub> ≥ t <sub>Tabel</sub> <b>(2,5889 ≥ 1,9921)</b>
t <sub>Tabel</sub>	1,9921	

*Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Pemahaman konsep matematis Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung*

Nilai T<sub>Tabel</sub> diambil pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan df = 75 yaitu 1,9921. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji T, yaitu jika t<sub>hitung</sub> ≥ t<sub>Tabel</sub> maka dari Tabel terlihat bahwa 2,5889 ≥ 1,9921 dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.

Berdasarkan data penelitian Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik khususnya kelas eksperimen sudah terbiasa

menghadapi soal yang mengenai aktivitas belajar sehingga peserta didik kelas eksperimen mendapat nilai sedikit lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Metode pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dan model pembelajaran ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendirian. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* yaitu peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain, mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan peserta didik lain, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, sehingga diharapkan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat ditingkatkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis dapat dikatakan mempunyai pengaruh belajar peserta didik, selain itu penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Penggunaan model model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* memberikan pengalaman pengetahuan, keterampilan dalam pemecahan masalah dengan cara yang kreatif, dan pemahaman pada materi pelajaran.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar dapat menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* dalam proses pembelajaran serta agar dapat mengkaji masalah dengan jangkauan yang lebih luas dan mencoba menggunakan model-model pembelajaran lain untuk memaksimalkan berbagai aspek dalam pembelajaran matematika

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astriani, L. (2017). Pengaruh pembelajaran reciprocal teaching terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 77–85.
- Badrun, & Hartono. (2013). Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD Ditinjau dari Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 120–134.
- Dewi Purwanti, R., Dinda Pratiwi, D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar*, 7(1), 115–122.
- Heni, D. M. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD ) Yang Dimodifikasi Dengan Tutor Sebaya Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa. *Jurnal Edutama*, 1(1), 1–7.
- Herawati, O. (2010). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing terhadap Kemampuan pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 70–80.
- Hermawanto, Kusairi, S., & Wartono. (2013). Pengaruh Blended Learning terhadap

- Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(57), 67–76.
- Hidayat, R., & Nurrohmah. (2016). Analisis Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Lewat Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *JPPM*, 9(1), 12–19.
- Indiati, I. (2008). Keefektifan Startegi Pembelajaran Kooperatif dan Problem Posing dengan Kombinasi Tutorial Online untuk Meningkatkan Pemahaman materi Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, 2(2), 214–225.
- Mukhooyaroh, S., & Jazil, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ( Think Pair Share ) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 23–44.
- Murtono. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif CIRC, Jigsaw, dan STAD Terhadap Keterampilan Membaca Ditinjau Dari Kemampuan Logika Berbahasa. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(2), 187–198.
- Mustofa, Z., Susilo, H., & Muhdhar, M. H. I. Al. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 885–889.
- Rohika, D. P. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD ) Pada Siswa Kelas IV SD No.2 Beng Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 221–228.
- Sudarman, S. W., & Vahlia, I. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275–282.
- Sumarni, & Susanti, N. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Economica*, 4(1), 109–123.
- Susanto, F., Suyitno, H., & Arifudin, R. (2014). Komparasi Model Pembelajaran TPS dan SFE Terhadap Kemampuan Konsep. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(1), 63–68.
- Trisanti, L. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(3), 338–349.
- Wahyuningsih, E. (2008). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Aktivitas Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wardani, D. T. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Ajaran 2014/2015. *Equilibrium*, 3(2), 105–112.